

**PENGGUNAAN *ELLIPTICAL EDITING* UNTUK MEMBANGUN *SURPRISE*
DALAM *EDITING* FILM “BAJING LONCAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Tegar Dyon Muhammad
NIM: 1410078132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

**PENGGUNAAN *ELLIPTICAL EDITING* UNTUK MEMBANGUN *SURPRISE*
DALAM *EDITING* FILM “BAJING LONCAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Tegar Dyon Muhammad
NIM: 1410078132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PENGUNAAN *ELLIPTICAL EDITING* UNTUK MEMBANGUN *SURPRISE* DALAM *EDITING* FILM "BAJING LONCAT"

diajukan oleh **Tegar Dyon Muhammad**, NIM 1410078132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Arif Sulistiyono, M.Sn
NIDN 0022047607

Pembimbing II/Anggota Penguji



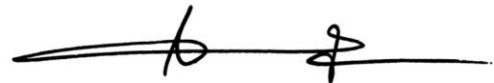
Andri Nur Patrio, M.Sn
NIDN 0029057506

Cognate/Penguji Ahli



Gregorius Arya Dhtipayana, M.Sn
NIDN 0021088203

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tegar Dyon Muhammad
NIM : 1410078132
Judul Skripsi : Penggunaan Elliptical Editing untuk Membangun
Surprise Dalam Editing film "Bajing Loncat"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5 Juli 2020
Yang Menyatakan,



Nama Tegar Dyon M
NIM 1410078132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tegar Dyon Muhammad
NIM : 1410078132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul
Penggunaan Elliptical Editing Untuk Membangun
Surprise Dalam Editing Film "Bajing Loncat"

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5 Juli 2020



atas meterai sesuai
Nama Tegar Dyon Muhammad
NIM 1410078132

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya tugas akhir ini saya persembahkan sepenuhnya untuk almarhumah ibu saya **SONITA ROSNINGSIH** dan ayah saya **RUDI HARWONO** selaku kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan mendidik saya dari kecil hingga dewasa. Kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup saya. Dan juga untuk kedua kakak saya yang selalu memberikan dukungan penuh atas apapun yang saya lakukan dalam hidup saya.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW, atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi penciptaan karya seni berjudul ‘Penggunaan *elliptical editing* untuk membangun *surprise* dalam *editing* film “Bajing Loncat” merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selesainya tugas ini, merupakan persembahan untuk almarhum ibu Ir. Sonita Rosningsih yang telah sabar mendidik, membimbing, dan membesarkan penulis hingga hembusan nafas terakhirnya. Penciptaan karya seni ini juga sebagai ujian agar dapat menghasilkan karya film yang baik dan bagus.

Terwujudnya skripsi ini tak terlepas dari segala bentuk bantuan oleh berbagai pihak. Secara pribadi penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih atas setiap bantuan baik moril maupun materil kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. dan Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku dosen pembimbing I
4. Andri Patrio, M.Sn selaku dosen pembimbing II
5. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku penguji ahli
6. Kedua orang tua, kedua kakak saya, yang selalu mendukung saya
7. Diana Fitriyaningsih, perempuan yang selalu menjadi support system saya.
8. Awik, Carlie, Wildan, dan Boim selaku teman-teman kolektif yang telah berjuang Bersama-sama.
9. Seluruh kru produksi dan pasca produksi film “Bajing Loncat” yang telah memberikan seluruh energinya dalam film “Bajing Loncat”.

10. Teman-teman Tigakomalima Film dan Fixinema Rental Equipment yang telah memberi banyak dukungan
11. Teman-teman senior 2011-2013 yang telah banyak membantu produksi film “Bajing Loncat”
12. Teman-teman FSMR dari seluruh angkatan yang membantu.
13. Teman-teman editor Aftertake Post Production studio, mas Mamad, mas Arya, mas Helmi, Aziz dan mbak Fafa.
14. Teman-teman di Super8mm dan Rumah Offline, mas komeng selaku pemberi saran-saran positif.
15. Crazy One Film, mas Reza Fahriansyah yang telah memberi masukan banyak terhadap skenario film “Bajing Loncat”.
16. Adhyaksa, Aditya Aries, Erwin Prasetya dan Aziz Fajar yang membantu dalam penulisan laporan ini.
17. Mas Wawan, Mas Kukuh, Mbak Sinta, serta para pemain yang telah memberikan seluruh energinya dalam film “Bajing Loncat”

Penulisan skripsi penciptaan seni ini masih belum layak untuk dikatakan sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan diterima dan didiskusikan dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak, terutama semua orang yang menyukai profesi *editing* film fiksi.

Yogyakarta,.....

Penulis

Tegar Dyon Muhammad

NIM. 1410078132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Tinjaukan Karya	4
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	10
A. Objek Penciptaaan	10
B. Analisis Objek	13
BAB III LANDASAN TEORI	21
A. <i>Editing</i>	21
B. <i>Elliptical Editing</i>	22
C. <i>Surprise</i>	24
D. <i>Ritme Editing</i>	26
BAB IV KONSEP KARYA	28
A. Konsep Penciptaan	28
B. Metode Penciptaan	39
BAB V PEMBAHASAN KARYA	46
A. Tahapan Perwujudan Karya	46
B. Pembahasan Karya	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	109

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Poster film “Kungfu Hustle”.....	4
Gambar 1. 2. Potongan adegan film <i>action</i> pada film “Kungfu Hustle”.....	5
Gambar 1. 3. Poster Film “Milly & Mamet”.....	6
Gambar 1. 4. Gambar <i>elliptical editing</i> dalam film “Milly & Mamet”.....	7
Gambar 1. 5. Poster Film “One Cut of the Dead”.....	7
Gambar 1. 6. Gambar <i>elliptical editing</i> dalam film “One Cut of the Dead”.....	8
Gambar 2. 1. Skema garis waktu cerita film “Bajing Loncat”.....	14
Gambar 2. 2. Pemeran tokoh Jatmiko.....	16
Gambar 2. 3. Pemeran tokoh Parman.....	17
Gambar 2. 4. Pemeran tokoh Ayu (istri Parman).....	18
Gambar 2. 5. Pemeran tokoh supir Madura.....	19
Gambar 2. 6. Pemeran tokoh supir box.....	19
Gambar 2. 7. Pemeran tokoh penadah barang.....	20
Gambar 4. 1. Potongan <i>scene</i> komedi pada film "Kungfu Hustle".....	29
Gambar 4. 2. Potongan <i>scene action</i> pada film "Kungfu Hustle".....	29
Gambar 4. 3. Contoh Laptop yang digunakan untuk produksi.....	43
Gambar 4. 4. Hardisk yang digunakan ketika produksi film “Bajing Loncat”.....	43
Gambar 4. 5. Headphone ISK 580 yang digunakan ketika produksi.....	44
Gambar 4. 6. Card Reader Transcend yang digunakan ketika produksi.....	45

Gambar 5. 1. Kegiatan <i>Pre Production Meeting</i>	50
Gambar 5. 2. Kegiatan Reherseal dan Workshop	51
Gambar 5. 3. Kegiatan produksi film “Bajing Loncat”	52
Gambar 5. 4. <i>Data management</i> pada <i>hardisk</i> film “Bajing Loncat”	53
Gambar 5. 5. <i>Admin project synchronization</i>	55
Gambar 5. 6. <i>Admin file</i> menggunakan <i>software final cut pro 7</i>	55
Gambar 5. 7. <i>Timeline Drafting</i> film “Bajing Loncat”	56
Gambar 5. 8. <i>Roughcut</i> film “Bajing Loncat”.....	57
Gambar 5. 9. <i>Finecut film</i> “Bajing Loncat”	57
Gambar 5. 10. <i>Visual effect</i> film “Bajing Loncat”	59
Gambar 5. 11. Adegan <i>scene 2</i> film “Bajing Loncat”	72
Gambar 5. 12. Adegan <i>scene 2</i> film “Bajing Loncat”	73
Gambar 5. 13. Adegan <i>scene 2</i> film “Bajing Loncat”	73
Gambar 5. 14. Adegan <i>scene 4</i> film “Bajing Loncat”	74
Gambar 5. 15. Adegan <i>scene 5</i> film "Bajing Loncat".	77
Gambar 5. 16. Adegan <i>scene 5</i> dan <i>scene 7</i> film "Bajing Loncat".	78
Gambar 5. 17. Adegan <i>scene 11</i> film "Bajing Loncat".	80
Gambar 5. 18. Adegan <i>scene 12</i> film “Bajing Loncat”	81
Gambar 5. 19. Adegan <i>scene 13</i> film “Bajing Loncat”	82
Gambar 5. 20. Adegan <i>scene 13</i> film “Bajing Loncat”	83
Gambar 5. 21. Penerapan <i>elliptical editing</i> dan <i>surprise</i> pada <i>scene 16</i>	84
Gambar 5. 22. Adegan <i>scene 21</i> pada film "Bajing Loncat".	88
Gambar 5. 23. Adegan <i>scene 22</i> pada film “Bajing Loncat”	88
Gambar 5. 24. Adegan <i>scene 22</i> pada film “Bajing Loncat”	89
Gambar 5. 25. Adegan <i>scene 23</i> pada film "Bajing Loncat".	90
Gambar 5. 26. Adegan <i>scene 26</i> pada film “Bajing Loncat”	91
Gambar 5. 27. Adegan <i>scene 26</i> pada film “Bajing Loncat”	92
Gambar 5. 28. Adegan <i>scene 24</i> pada film "Bajing Loncat".	93
Gambar 5. 29. Adegan <i>scene 26</i> yang dihilangkan.	95
Gambar 5. 30. Adegan <i>scene 23</i> pada film "Bajing Loncat".	96
Gambar 5. 31. Adegan <i>scene 26</i> pada film "Bajing Loncat".	97

Gambar 5. 32. Adegan <i>scene</i> 27 pada film "Bajing Loncat".	97
Gambar 5. 33. Adegan <i>scene</i> 30 pada film "Bajing Loncat".	98
Gambar 5. 34. Adegan <i>scene</i> 30 pada film "Bajing Loncat".	99
Gambar 5. 35. Adegan <i>scene</i> 30 pada film "Bajing Loncat".	101
Gambar 5. 36. Adegan <i>scene</i> 30 pada film "Bajing Loncat".	101
Gambar 5. 37. <i>Surprise</i> pada <i>scene</i> 33 dalam film "Bajing Loncat".	102
Gambar 5. 38. <i>Surprise</i> pada <i>scene</i> 33 dalam film "Bajing Loncat".	103
Gambar 5. 39. <i>Surprise</i> pada <i>scene</i> 34 dalam film "Bajing Loncat".	103
Gambar 5. 40. penghilangan adegan pada <i>scene</i> 33.	104
Gambar 5. 41. Penerapan <i>timing</i> dan <i>pacing editing</i>	107
Gambar 5. 42. <i>Surprise</i> pada penerapan <i>timing</i> dan <i>pacing</i>	108

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1. Perubahan struktur penceritaan.....	61
Bagan 5. 1. Struktur penceritaan sebelum dan sesudah proses <i>editing</i>	79
Bagan 5. 2. <i>Set-up</i> dan surprise pada <i>scene</i> 11 sampai 16.....	85
Bagan 5. 3. Struktur penceritaan sebelum dan sesudah proses <i>editing</i>	87
Bagan 5. 4. <i>Set-up</i> dan surprise pada <i>scene</i> 22 sampai 26.....	92
Bagan 5. 5. Struktur penceritaan sebelum dan sesudah proses <i>editing</i>	95
Bagan 5. 6. Struktur penceritaan sebelum dan sesudah proses <i>editing</i>	105

ABSTRAK

Dalam penulisan skenario terdapat unsur-unsur yang dapat mendukung perkembangan cerita, salah satunya adalah *surprise*. Skenario film “Bajing Loncat” memiliki potensi *surprise* yang dapat dihadirkan melalui *editing*. Kemunculan *surprise* dalam cerita, tidak lepas dari rancangan *set-up* yang menjembatani ekspektasi penonton. *Set-up* dan ekspektasi merupakan satu kesatuan yang terbentuk sebagai formula atas terciptanya sebuah *surprise*.

Editor akan menerapkan konsep *elliptical editing* ke dalam struktur penceritaan film “Bajing Loncat” untuk memanipulasi runag dan waktu penceritaan tanpa mengurangi informasi penting dalam penceritaan. *Elliptical editing* yang diterapkan dalam cerita tidak hanya memanipulasi waktu saja, disamping itu penerapan *elliptical editing* justru dapat memunculkan dampak lain yaitu *surprise*.

Pembangunan *set-up* untuk memunculkan *surprise* diterapkan pada hubungan sebab akibat, aksi reaksi, dan kesinambungan emosi yang menjadi landasan kuat dalam membentuk ekspektasi penonton. Konsep perwujudan *elliptical editing* digunakan pada beberapa *scene* yang mengandung potensi kemunculan *surprise*. *Surprise* yang dimunculkan dalam cerita memiliki dampak yang berbeda-beda pada penonton.

Kata kunci: *set-up*, ekspektasi, *elliptical editing*, *surprise*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film dengan tema kriminalisme sudah sangat populer di kalangan industri perfilman nasional maupun internasional. Beberapa *filmmaker* mengangkat tema ini karena memiliki beberapa hal yang menarik untuk disajikan ke dalam bentuk film. Hal tersebut bisa didapatkan melalui waktu peristiwa, lokasi kejadian, korban tindak kriminal, maupun karakteristik dari pelaku kriminal itu sendiri.

Begitu pula dengan Film “Bajing Loncat”. Film ini mengangkat tema kriminalisme yang terinspirasi dari maraknya fenomena kriminal bajing loncat di Indonesia. Jika dilihat dari tema besarnya yaitu kriminalisme, mungkin dapat tergambarkan dengan jelas bahwa film ini banyak menghadirkan aktifitas kriminal serta konflik-konflik yang disebabkan oleh tindak kriminal tersebut. Akan tetapi film “Bajing Loncat” mampu menghadirkan perspektif lain diluar sudut pandang tindak kriminal itu sendiri, yaitu perspektif kehidupan para pelaku bajing loncat, hubungan kekeluargaan, dan persahabatan dibalik kriminalisme tersebut. Sehingga film “Bajing Loncat” dapat terkemas menjadi sebuah film yang memilikiberbagai macam unsur dramatik yaitu emosi, aksi reaksi, sebab akibat, dan *surprise*.

Surprise merupakan hal yang telah melekat dalam sebuah naratif cerita. Dengan adanya *surprise*, sebuah penceritaan dapat mengalami pengembangan naratif secara signifikan, baik dari struktur penceritaan, perwujudan unsur dramatik, pemaparan sebab akibat dan aksi reaksi. Hal ini dapat terlihat perbandingannya melalui skenario dan hasil akhir editing pada film ini. Setelah menganalisa skenario film “Bajing Loncat”, terdapat beberapa potensi *surprise* yang bisa dimunculkan. Akan tetapi surprise tersebut belum tentu terwujud dengan baik tanpa adanya perlakuan khusus yang diterapkan untuk memunculkan *surprise* tersebut. Maka dari itu perlu

adanya *set-up* untuk membangun ekspektasi penonton guna mengalihkan dugaan penonton terhadap surprise yang akan dimunculkan.

Dalam *editing* film terdapat aspek-aspek yang memungkinkan editor mengontrol empat wilayah dasar, yakni aspek kontinuitas grafik, aspek ritmik, aspek spasial dan aspek temporal (waktu). Dalam aspek temporal, terdapat teknik *editing* yang disebut *elliptical editing*. Teknik inilah yang kemudian diterapkan ke dalam *editing* film “Bajing Loncat” untuk memunculkan *surprise*. Secara pengertian umum, *elliptical editing* adalah pemendekan durasi plot film yang dicapai dengan sengaja menghilangkan interval atau bagian dari cerita atau tindakan naratif, elipsis dapat ditandai dengan transisi *editing* (memudar, melarutkan, menghapus, lompatan, atau perubahan adegan) untuk menghilangkan periode atau jeda waktu dari narasi film. Namun penggunaannya dalam film “Bajing Loncat” justru dapat menghasilkan efek lain yaitu *surprise*.

Editor sudah menganalisa skenario film "Bajing Loncat". Penerapan dimensi temporal tersebut sangat berpotensi untuk memperkuat *surprise*. *Surprise* yang ada dalam film ini bisa tersampaikan kepada penonton dengan baik ketika editor menerapkan *elliptical editing*. *Elliptical editing* akan memangkas bagian ekspektasi yang sudah dibangun, kemudian secara langsung disambung dengan realita yang bertabrakan. Dengan menerapkan *elliptical editing*, *surprise* yang dimunculkan akan terasa kontras dengan *set-up* yang dibangun. Akibatnya *surprise* tersebut tidak terduga oleh penonton sehingga dapat menghasilkan efek kejutan pada penonton. Efek kejutan yang dihasilkan dalam film “Bajing Loncat” dapat berupa emosi senang, tertawa, tercengang, dan takjub.

Dengan mempertimbangkan bobot emosi, hubungan sebab akibat, dan konflik antar karakter dalam adegan satu dengan yang lainnya, editor dapat memanipulasi waktu penceritaan menggunakan *elliptical editing* tanpa mengurangi informasi yang ingin disampaikan. *Elliptical editing* juga dapat membuat penonton untuk lebih fokus kepada salah satu kondisi atau emosi karakter.

B. Ide Penciptaan

Pengalaman menonton film sangat berpengaruh dalam mengasah ide-ide kreatif untuk diterapkan dalam pembuatan film. Pembuat film dituntut untuk dapat menganalisis nilai-nilai sinematografi, *directing*, maupun *editing* yang terkandung di dalam setiap film yang ditonton. Sehingga pengetahuan yang telah dipelajari nantinya dapat diterapkan ketika membuat film lainnya. Ketika editor membaca skenario film “Bajing Loncat”, editor melihat potensi *surprise* yang dapat dimunculkan dalam film. Akan tetapi perlu adanya teknik khusus dalam merangkainya sehingga dapat menghadirkan kejutan yang menarik dan berdampak pada perkembangan naratif cerita.

Pada kesempatan ini, editor menganalisa teknik-teknik apa saja yang dapat membangun *surprise* melalui *editing*. Proses analisis untuk menentukan konsep editing yang tepat, diterapkan dengan *me-review* beberapa film yang memiliki potensi *surprise* yang dimunculkan melalui editing. Kemudian terangkum beberapa teknik yang dapat memunculkan *surprise*, antara lain *overlapping editing*, *elliptical editing*, dan *rule of three* melalui penyusunan shot. terdapat teknik yang paling sesuai dengan naratif film “Bajing Loncat” yaitu teknik *elliptical editing*. Teknik ini dinilai mampu memunculkan *surprise* secara kontras dengan *set-up* yang dibangun.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

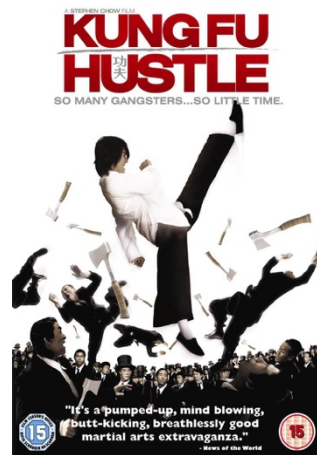
- a. Menerapkan teknik *elliptical editing* ke dalam film untuk membangun *surprise*.
- b. Menciptakan sebuah cerita menjadi kesatuan film yang utuh dan menarik dengan *editing*

2. Manfaat Penciptaan

- a. Memberi pengetahuan bahwa *storytelling* dapat dikembangkan dari berbagai perspektif melalui *editing* walaupun hanya menggunakan teknik *editing* yang sederhana.
- b. Sebagai sebuah langkah awalan dalam mengeksplorasi pengetahuan tentang konsep *editing* dalam mengembangkan cerita.

D. Tinjauan Karya

1. Film “Kungfu Hustle”



Gambar 1. 1. Poster film “Kungfu Hustle”.

Kungfu Hustle menceritakan tentang perseteruan antara gank kapak dengan penghuni rumah susun yang miskin, namun ternyata di tempat itu berkumpul para master kungfu dari beberapa perguruan. Konflik tersebut dibawa oleh dua orang gelandangan yang mengaku sebagai anggota gank kapak dan memeras harta setiap penduduk rumah susun. Penyamaran tersebut justru membawa dampak yang parah bagi kedua belah pihak, hingga terjadilah perkelahian yang dahsyat.

Dalam film ini mengandung beberapa unsur dramatik, yaitu unsur *action*, komedi, drama, dan kriminal. Dengan adanya unsur-unsur tersebut justru membuat film ini lebih menarik untuk di tonton. Unsur-unsur tersebut menyatu dengan baik ke dalam naratif cerita, sehingga

tidak ada hal yang mengganggu naratif penceritaan. Pada bagian inilah yang akan diterapkan ke dalam film “Bajing Loncat”. Mengingat film “Bajing Loncat” memiliki unsur-unsur dramatik yang serupa.



Gambar 1. 2. Potongan adegan film *action* pada film “Kungfu Hustle”.

Kungfu Hustle sebagai rujukan untuk hasil akhir *editing* film “Bajing Loncat”. Baik secara *mood*, emosi, alur penceritaan, dan tensi dramatik. Gambar-gambar diatas adalah potongan adegan *action* dari film Kungfu hustle yang menjadi contoh *editing* film “Bajing Loncat”. Adegan tersebut memperlihatkan ketegangan yang dibangun menggunakan *slow motion* pada beberapa *footage*. Teknik ini kemudian diterapkan ke dalam *editing* film “Bajing Loncat”, dimana terdapat adegan yang serupa. Yaitu ketika supir truk Madura melemparkan celurit ke arah Parman. Adegan akan dibangun dengan ritme lambat menggunakan *slow motion* dari kamera untuk menghadirkan

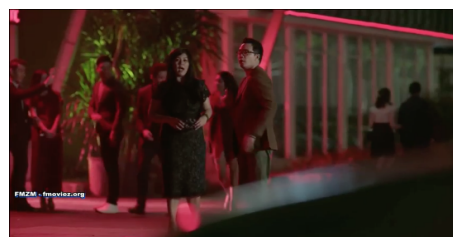
ketegangan pada penonton. Sehingga penonton tidak akan menyadari bahwa adanya *surprise* yang akan muncul pada peristiwa selanjutnya.

2. Film “Milly & Mamet”



Gambar 1. 3. Poster Film “Milly & Mamet”.

Film Milly & Mamet ditayangkan pada tahun 2018 dan disutradarai oleh Ernest Prakasa. Film ini menceritakan tentang pasangan suami istri yang sedang sibuk mengurus anak pertamanya ketika baru lahir. Namun ada sebuah masalah ketika sang suami bertemu dengan teman lamanya yang memiliki ide membuat restoran. Ide tersebut seperti yang mereka berdua impikan. Kehidupan sehari-hari pasangan suami istri dalam film ini terasa sangat relevan dengan apa yang terjadi di kehidupan nyata. Karena mayoritas pasangan suami istri pasti pernah berada pada situasi tersebut. Dalam film ini terdapat *surprise* yang dibangun melalui *editing* dengan teknik *elliptical editing*.





Gambar 1. 4. Gambar *elliptical editing* dalam film “Milly & Mame”.

Surprise yang dihasilkan disini pun beragam efeknya, ada yang lucu, senang, sedih, dan ada yang membuat penonton heran. Konsep *editing* ini kemudian akan diterapkan ke dalam konsep *editing* film “Bajing Loncat”. Dengan menerapkan *elliptical editing* untuk mempersingkat waktu dan informasi, namun dapat menghadirkan *surprise* bagi penonton.

3. Film “One Cut of The Dead”



Gambar 1. 5. Poster Film “One Cut of the Dead”.

Film ini menceritakan menceritakan sekelompok pembuat film yang sedang membuat film zombie di sebuah gedung tua. Gedung ini bukan gedung biasa, ada cerita yang mengatakan bahwa sebelumnya gedung tersebut digunakan militer Jepang untuk percobaan membangkitkan mayat hidup. Ditengah-tengah proses suting, para aktor yang memerankan karakter dalam film merasakan ada hawa aneh

di sekitar lokasi syuting. Sekelibat bayangan sesekali muncul di balik pintu dan jendela. Hingga kemudian zombie sungguhan datang dan meneror para aktor yang ada di gedung tua tersebut. Bagaimana pun caranya sang sutradara tetap melakukan syuting, walau nyawa mereka semua jadi ancaman. Film ini memiliki skema yang sangat menarik dalam struktur penceritaannya. Penempatan *set-up* dan *surprise* yang sangat rapi di tiap adegannya membuat film ini sangat menarik. Dibalut dengan karakter-karakter yang juga unik, memungkinkan editor mengolah *set-up* dari sebab akibat dengan leluasa, sehingga membuat hasil akhir yang berkualitas tinggi dalam segi kreatif.



Gambar 1. 6. Gambar *elliptical editing* dalam film “One Cut of the Dead”.

Penempatan *set-up* dan *surprise* yang sangat rapi dalam film ini menjadi rujukan dalam *editing* film “Bajing Loncat”. Film “Bajing Loncat” mempunyai potensi *surprise* yang sangat mungkin untuk dihadirkan melalui *editing*. Akan tetapi untuk membangun *surprise* tersebut dibutuhkan penempatan *set-up* dan penceritaan yang baik sehingga mampu menciptakan hasil akhir yang baik dan tidak terlihat ada kejanggalan.